

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Unjuk Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik pada Siswa SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus” menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya adalah kualitatif.

Maksud dari penelitian lapangan (*field research*) adalah sumber data utama untuk mencari jawaban dari rumusan masalah ada di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif sering disebut naturalistik sebab penelitian berjalan begitu saja dengan situasi dan kondisi yang alami atau tidak direkayasa.¹ Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah yakni tidak adanya manipulasi dan penelitian berkembang apa adanya, serta kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika obyek.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini merujuk pada dua sekolah, yakni SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus. Agar penelitian berjalan dengan lancar sesuai rencana dan harapan, maka peneliti melakukan penelitiannya dengan *setting*:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Siswa SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus” dengan setting lokasi sesuai dengan dua lokus berbeda yang telah disebutkan yakni di SMK Wisudha Karya Kudus yang berlokasi di jalan Mejobo, desa Mlati Lor, kecamatan Kota, kabupaten kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus yang berlokasi di jalan Sukun Raya nomor 09, Besito Kulon, Besito, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini menyesuaikan situasi di lapangan, namun berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, karena penelitian dilakukan di dua sekolah berbeda, maka peneliti membagi waktu

¹ Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

² *Ibid*, Sugiyono, hlm. 15

agar tidak tumpang tindih dan selalu mengikuti arahan Guru BK dan dari pihak terkait lainnya.

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang berjudul "Unjuk Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik Siswa SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus" memiliki subyek penelitian yakni para siswa berprestasi non akademik dan guru BK, karena peneliti terfokus pada kinerja guru BK dalam mengembangkan potensi-potensi siswa berprestasi non akademik dan seperti apa upaya yang dilakukan guru BK dalam memberi layanan BK sesuai dengan bidang potensi yang dikembangkan secara optimal di SMK Wisudha Karya Kudus dan SMK Raden Umar Said Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara terstruktur ataupun tidak terstruktur, secara bertatap muka (*face to face*) langsung dengan narasumber atau responden ataupun melalui media perantara. Teknik wawancara digunakan peneliti jika ingin melakukan studi pendahuluan dengan tujuan menggali masalah yang akan diteliti lebih jauh dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil. Sutrisno Hadi mengungkapkan penggunaan teknik wawancara harus memiliki pegangan/pedoman yakni:

- a. Subyek atau responden adalah individu yang paling mengerti dan memahami dirinya.
- b. Segala pernyataan yang disampaikan oleh subyek kepada peneliti adalah suatu kebenaran dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi atau cara subyek mengartikan berbagai pertanyaan oleh peneliti yang diberikan kepadanya adalah berbanding lurus dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.³

2. Observasi

Nasution menjelaskan observasi merupakan dasar dari semua ilmu. Para ilmuwan hanya dengan berdasarkan data dapat melakukan penelitian, yakni fakta tentang dunia nyata atau riil yang diperoleh melalui pengamatan. Menurut pendapat Marshall adalah demikian "*through observations, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*".

³ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 194

maknanya “melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan arti dari perilaku tersebut.”⁴

Sanafiah Faisal memberikan klasifikasi terhadap observasi yang terbagi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observatio*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) dan juga observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*). Kemudian Spradley berpendapat juga tentang klasifikasi observasi yang dibagi menjadi empat macam diantaranya yaitu *passive participation*, *moderate participation*, dan *complete participation*.⁵

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental tentang seseorang disebut dokumen. Dari jenis-jenis dokumen yang telah disebutkan tersebut memiliki berbagai bentuk diantaranya yaitu dokumen tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen karya dapat berupa karya seni seperti lukisan, gambar, patung, film (film dokumenter, film pendek, dll). Teknik dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data namun dinilai dangat penting agar mendukung keaslian data. Bogdan tentang dokumen bahwa “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.*”

Penelitian dengan teknik observasi dan juga wawancara memiliki hasil lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan data pribadi kehidupan pada masa lampau dan dalam berbagai jenjang seperti ketika masa sekolah, masa bekerja, ketika berada dalam lingkungan masyarakat, dan autobiografi. Bogdan mengemukakan pendapatnya tentang autobiografi “*Publish autobiographies a readily available source of data for the discerning qualitative research*”. Suatu penelitian akan lebih kredibel jika didukung foto/gambar, karya tulis akademik dan seni yang ditinggalkan/telah ada dari masa lampau. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive.* Perlu diketahui bahwa tidak semua jenis dokumen dapat

⁴ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 310

⁵ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 310

menunjukkan kredibilitas yang tinggi dari sebuah penelitian, seperti adanya foto yang diterakan/dilampirkan dalam sebuah penelitian namun tidak menggambarkan atau tidak memiliki korelasi dengan kebutuhan data, atau foto tidak mencerminkan keadaan asli di lapangan, sebab foto tersebut dipergunakan untuk kepentingan tertentu. Begitu pula suatu autobiografi yang sifatnya subyektif, yang dibuat untuk kepentingan tertentu, karena ditulis untuk dirinya sendiri⁶

E. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yakni sumber data Primer dan sumber data Sekunder, yang diselaskan sebagai berikut:

1. Sumber data Primer adalah sumber data yang dapat memberi data atau informasi kepada peneliti atau pengumpul data secara langsung.⁷ Atau dengan kata lain data primer menjadi pihak pertama atau narasumber utama yakni siswa berprestasi non akademik dan guru BK.
2. Sumber data Sekunder tidak dapat secara langsung memberi informasi atau data kepada peneliti atau pengumpul data seperti halnya data primer, data primer dapat diperoleh melalui orang lain selain subyek penelitian atau juga dokumen.⁸ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah Waka Kesiswaan, dokumen, dll.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam jenis penelitian kualitatif digunakan sebelum terjun ke lapangan, dan selama berada di lapangan, serta setelah selesainya kegiatan pengumpulan data. Adapun pendapat Nasution yang mengatakan bahwa analisis telah dimulia sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan akan berlangsung secara terus menerus hingga rampungnya penulisan hasil penelitian. Terlebih lagi analisis data akan terfokus selama penelitian di lapangan berlangsung dan beriringan dengan pengumpulan data.⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pentingnya ketelitian dan rincinya sebuah pencatatan data yang dikumpulkan disebabkan karena banyaknya sumber data yang tersedia di lapangan, kemudian harus segera dianalisis

⁶ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 329

⁷ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 193

⁸ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 193

⁹ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 336

sehingga tidak terjadi penumpukan ketika data yang diperoleh semakin banyak, semakin kompleks, dan semakin rumit pula, oleh karena itulah diperlukan adanya pengolahan data dengan cara reduksi data, maksud dari reduksi data ialah merangkum, memilah hal yang bersifat utama/pokok, fokus terhadap hal yang bersifat penting, mencari dan menentukan tema serta pola dan juga membuang yang tidak mendukung. Dengan langkah seperti itulah akan sangat membantu peneliti dalam menggambarkan secara lebih jelas dan menjadikan lebih mudah dalam proses pengumpulan data berikutnya serta mengetahui apa saja data yang kurang, sehingga peneliti lebih mudah mencari kekurangan datanya untuk segera bisa dilengkapi.¹⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data-data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya disajikan, dalam jenis penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, nagan hubungan antar kategori, *flow charts* (diagram alur) dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan pendapatnya tentang penyajian data yakni “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam penyajian data penelitian kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks yang sifatnya naratif atau bercerita.

Menurut Miles dan Huberman penyajian data mempermudah dalam mencerna dan memahami kejadian-kejadian di lapangan, merencanakan langkah berikutnya sesuai dengan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi di lapangan. “*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”.¹¹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga. Kesimpulan awal yang telah dibuat bersifat sementara dan dapat berubah nantinya jika bukti pendukung tidak dapat memperkuat data pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika penarikan kesimpulan pada tahap awal telah dinyatakan kuat dengan adanya bukti pendukung valid dan konsisten ketika peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan awal yang dikemukakan menjadi kesimpulan kredibel.

¹⁰ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 338-339

¹¹ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 341-342

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kesimpulan awal mungkin saja dapat menjawab rumusan permasalahan, namun bisa saja tidak, sebab masalah yang terjadi di lapangan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, ke depannya dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif diharapkan agar menjadikan kesimpulan sebagai temuan baru yang belum pernah ada atau belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran obyek yang masih samar sebelumnya, sehingga setelah dilakukannya penelitian obyek akan lebih jelas, bisa berbentuk hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.¹²



¹² *Ibid.* Sugiyono, hlm. 345